

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perspektif

1. Pengertian Perspektif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perspektif adalah cara melukiskan suatu benda pada permukaan yang mendarat sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi, diartikan juga sebagai sudut pandang, dan pandangan. Sementara itu, dalam bahasa Indonesia, arti perspektif adalah sudut pandang atau cara seseorang memandang suatu topik atau masalah berdasarkan latar belakang, pengalaman, pengetahuan, dan nilai – nilai pribadi mereka. Perspektif juga berubah seiring waktu, terutama seseorang memperoleh pengalaman atau pengetahuan yang baru.

Perspektif seseorang dapat di ukur menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, kondisi sosial dan persepsi. Skala likert mempunyai gradasi dari positif sampai negatif, yang dapat berupa kata-kata lain, setuju, tidak setuju (Sugiyono,2019). Menurut (Azwar,2022) kriteria pengukuran perspektif dibagi menjadi 2 yaitu, perspektif positif jika nilai T skor yang diperoleh responden dari kuisisioner $> T$ mean dan perspektif negatif jika nilai T skor yang diperoleh responden dari kuisisioner $\leq T$ mean.

Perspektif juga memiliki berbagai definisi yang berbeda dari beberapa ahli, yaitu:

a. Menurut Max Weber

Perspektif adalah cara pandang seseorang yang dipengaruhi oleh nilai-nilai, kepercayaan, dan latar belakang atau sudut pandang sosial, ekonomi, dan budaya.

b. Menurut Peter Berger dan Thomas Luckmann

Dalam teori sosial Berger dan Luckmann, perspektif diartikan sebagai struktur sosial yang dibentuk oleh interaksi sosial dan proses sosialisasi.

Iklan Perspektif mencakup pola pikir, nilai, dan norma yang ditetapkan oleh masyarakat dan menjadi dasar pemahaman dan perilaku individu.

c. Menurut Edmund Husserl Filsuf fenomenologis Husserl

Mendefinisikan perspektif sebagai perspektif subjektif individu yang membentuk pemahaman dan pengalamannya terhadap dunia.

d. Menurut Clifford Geertz

Perspektif adalah "suatu sistem simbol yang dimasukkan ke dalam wacana dan memberi bentuk pada apa yang disebut 'kebenaran'". Perspektif berfokus pada bagaimana bahasa, simbol, dan penanda budaya membentuk pemahaman dan interpretasi masyarakat terhadap realitas.

e. Michel Foucault Foucault

Melihat perspektif sebagai hasil kekuasaan dan pengetahuan dalam konteks struktur sosial dan institusional. Perspektif membentuk cara kita melihat, memahami, dan menafsirkan dunia serta memengaruhi cara kita berinteraksi

2. Jenis – Jenis Perspektif

a. Perspektif Biologis

Perspektif biologis adalah sudut pandang yang berfokus pada cara berbagai peristiwa berlangsung dalam tubuh yang memengaruhi perilaku, perasaan, dan pikiran seseorang.

b. Perspektif Perilaku

Perspektif perilaku merupakan kajian mengenai bagaimana lingkungan dan pengalaman memengaruhi perilaku seseorang atau organisme lain. Perspektif perilaku dapat dikatakan juga sebagai sikap sosial yang baik atau buruk, yang dapat timbul karena pengaruh lingkungan sekitar sehingga menyebabkan perubahan perilaku seseorang.

c. Perspektif kognitif

Perspektif kognitif mengacu pada sistematisasi pengalaman, evaluasi dalam pembentukan keyakinan yang koheren, perbandingan, paradigma, pandangan, kelengkapan, politik terkait dengan konteks atau acuan dalam memilih ideologi yang dianggap tepat berdasarkan kenyataan.

d. Perspektif Psikoanalitik

Perspektif psikoanalitik, adalah perilaku manusia yang berasal dari bawah sadar yang didasarkan dengan proses bawah sadar.

e. Perspektif Fenomenologi

Perspektif fenomenologi berkaitan dengan pandangan pribadi seorang individu terhadap suatu peristiwa fenomenologi individual.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Perspektif

a. Faktor internal

1) Pengetahuan

Pengetahuan merupakan informasi nyata yang memberikan keterangan suatu hal yang membuat seseorang paham akan mengambil keputusan atau tindakan yang akan dilakukan. Respons internal yaitu yang terjadi didalam diri manusia dan tidak secara langsung dapat terlihat oleh orang lain, misalnya berfikir, tanggapan atau sikap batin dan pengetahuan. Misalnya seorang ibu tahu bahwa menyikat gigi bisa membuat gigi bersih dan putih meskipun ibu tidak tersebut tidak membawa anaknya ke puskesmas untuk memeriksakan gigi anaknya.

2) Perilaku

Perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari atau tidak.

3) Pengalaman

Pengalaman adalah pengamatan yang merupakan kombinasi pengelihatn, penciuman, pendengaran serta pengalaman masa lalu.

b. Faktor eksternal

1) Lingkungan

Lingkungan mencakup semua kondisi yang ada di sekitar manusia dan pengaruhnya terhadap perkembangan dan perilaku individu dan kelompok.

2) Sosial budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada suatu masyarakat dapat mempengaruhi sikap dalam menerima informasi

B. Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan menurut Notoatmodjo merupakan hasil setelah seseorang melakukan suatu objek tertentu. Pengenalan objek terjadi melalui panca indra seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan sentuhan. Dalam proses penginderaan dapat dipengaruhi faktor persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui alat indra penglihat dan pendengaran Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh unsur pendidikan formal. Pengetahuan erat dikaitannya dengan pendidikan, semakin tinggi pendidikan maka semakin luas pula pengetahuannya. akan tetapi bukan berarti seseorang yang pendidikannya rendah mutlak pengetahuannya rendah. Pengetahuan tentang suatu objek mencakup dua aspek yaitu positif dan negatif.

2. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan dan kognitif merupakan bidang yang sangat penting dalam membentuk perilaku manusia. Pengetahuan yang cukup didalam bidang kognitif mempunyai 6 tahapan :

a. Tahu (*know*)

Sebagai penyempurnaan materi yang sudah dipertimbangkan. Tingkat pengetahuan ini mengingatkan Anda pada semua pembelajaran spesifik Anda.

b. Memahami (*comprehention*)

Kemampuan menjelaskan dengan benar dan bisa menafsirkan dengan benar objek – objek yang sudah diketahui.

c. Aplikasi

Sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari situasi ataupun kondisi.

d. Analisis

Kemampuan untuk memecah bahan dan benda menjadi komponen komponennya.

e. Sintesis

Tunjukkan kemampuan untuk menyatukan dan menghubungkan bagian-bagian untuk menciptakan keseluruhan yang baru.

f. Evaluasi

Kemampuan untuk mengevaluasi terhadap suatu materi atau objek

3. Faktor – factor yang mempengaruhi pengetahuan

a. Faktor Internal

1. Pendidikan

Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan seseorang untuk membantu orang merumuskan tujuan tertentu yang mengarahkan mereka untuk bertindak dan mengatur kehidupan mereka sedemikian rupa untuk mencapai keselamatan dan kesejahteraan. Pendidikan diperlukan untuk memperoleh informasi yang mendukung kesehatan dan meningkatkan kualitas hidup.

2. Pekerjaan

Menurut Thomas dikutip oleh Nursalam (2003) Bekerja merupakan suatu keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupan diri sendiri dan kehidupan keluarga.

Bekerja bukanlah hal yang menyenangkan, melainkan cara mencari nafkah yang membosankan.

3. Umur

Semakin tua usia kita, semakin dewasa kita dan semakin efisien kita dalam berpikir dan bekerja.

b. Faktor Esternal

1. Faktor lingkungan

Lingkungan mencakup semua kondisi yang ada di sekitar manusia dan pengaruhnya terhadap perkembangan dan perilaku individu dan kelompok.

2. Sosial budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada suatu masyarakat dapat mempengaruhi sikap dalam menerima informasi

C. Peran ibu

Ibu merupakan orang pertama yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak. Dalam hal ini peran ibu sangat menentukan dalam mendidik anak. Ibu adalah orang yang pertama kali dijumpai anak dalam kehidupannya. Perilaku, cara mendidik anak, dan kebiasaan ibu dapat dijadikan contoh bagi anak, selain itu kedekatan antara anak dan ibu dapat menampilkan sifat ketergantungan anak lebih kepada ibu, oleh karena itu ibu mempunyai tanggung jawab besar dalam menjaga kesehatan gigi anak untuk tidak terjadinya karies. Sebagian ibu memang tampak mampu dalam menjaga kesehatan gigi dengan baik, akan tetapi banyak juga yang gagal dalam memelihara kesehatan giginya sendiri dan gigi anaknya.

Menurut Cut Ratna Keumala (2020) Peranan seorang ibu dalam kesehatan gigi anak adalah sebagai berikut :

1. Peran ibu sebagai *motivator*

Motivator merupakan salah satu faktor psikologis yang sangat mempengaruhi dalam melakukan suatu aktivitas. Oleh karena itu, ibu tidak boleh menimbulkan kecemasan dan ketakutan pada anak.

Sehingga tujuan dan harapan bisa tercapai.

2. Peran ibu sebagai *educator*

Dalam kehidupan sehari – hari iu juga harus berperan sebagai edukator/pendidik, ibu harus memberikan pendidikan kesehatan pada anaknya dalam bidang perilaku yang berhubungan dengan kesehatan. Pengejaran dasar prosedur tentang kesehatan gigi dan mulut sangat

penting bagi anak. Sebagai seorang pendidik, ibu wajib memberikan pendidikan kesehatan kepada keluarganya untuk mengenalkan perilaku sehat agar terjadi perubahan perilaku sesuai yang diharapkan untuk mencapai tingkat kesehatan yang optimal.

3. Peran ibu sebagai *fasilitator*

Sebagai seorang fasilitator, seorang ibu dapat memberikan segala hal yang dibutuhkan anak, untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Ibu juga dapat menjadi contoh bagi anak – anaknya dalam mengatasi permasalahan kesehatan gigi sehari – hari. Dan ibu juga dapat menyediakan segala kebutuhan anak untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut.

D. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut UU No. 20 tahun 2003 Anak Usia Dini adalah Anak sejak janin dalam kandungan sampai dengan usia 6 tahun yang dikelompokkan atas janin dalam kandungan sampai lahir, lahir sampai dengan usia 28 hari, usia 1 sampai dengan 24 bulan, dan usia 2 sampai dengan 6 tahun. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2022 mengatakan periode emas untuk pertumbuhan dan perkembangan kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik, nilai agama dan moral serta seni. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses pertumbuhan dan perkembangan dengan yang sangat pesat dalam kehidupannya. Hal terkait dengan kesehatan gigi, jika pada masa emas anak telah terbentuk memori, perilaku, kebiasaan dan sikap tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak hendaknya memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap perkembangan anak.

2. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini

Sebelum membahas lebih jauh mengenai ciri-ciri tumbuh kembang anak, perlu dipahami terlebih dahulu pentingnya perkembangan itu sendiri. Perkembangan adalah peningkatan kemampuan (keterampilan) struktur dan

fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diprediksi sebagai hasil proses pematangan. Perkembangan adalah proses dimana sel-sel tubuh, organ, dan sistem organ berdiferensiasi dan berkembang sehingga masing-masing dapat menjalankan fungsinya. Meliputi perkembangan emosi, intelektual, dan perilaku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Menurut Santrock dari Soetjningsih, perkembangan adalah suatu pola perubahan yang dimulai pada saat pembuahan dan berlanjut sepanjang kehidupan individu. Secara umum anak usia dini dibagi menjadi kelompok umur: (0-1 tahun), (2-3 tahun), dan (4-6 tahun).

a. Usia 0-1 tahun

Meskipun pada usia ini mereka masih dalam masa pertumbuhan, namun perkembangan fisik mengalami kemajuan dengan kecepatan yang tidak biasa dan paling cepat dibandingkan usia-usia selanjutnya. Berbagai ciri-ciri anak usia dini dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Belajar motorik dimulai dengan berguling, merangkak, duduk, berdiri dan berjalan.
- 2) Pelajari keterampilan yang melibatkan memasukkan sesuatu ke dalam mulut dan menggunakan kelima indera anda: penglihatan, pengamatan, sentuhan, pendengaran, penciuman, dan rasa.
- 3) Mempelajari komunikasi sosial. Bayi baru lahir sudah siap menjalin kontak sosial dengan lingkungannya. Komunikasi responsif orang dewasa memfasilitasi dan memperluas respons verbal dan non-verbal bayi.

b. Usia 2-3 tahun

Pada usia ini terdapat beberapa kesamaan karakteristik dengan masa sebelumnya, yang secara fisik masih mengalami pertumbuhan yang pesat. Beberapa karakteristik khusus untuk anak usia 2-3 tahun adalah sebagai berikut:

- 1) Sangat aktif mengeksplorasi benda-benda disekitarnya. Dia memiliki kekuatan observasi yang kuat dan keinginan yang luar biasa untuk belajar. Mengeksplorasi seluruh benda yang ditemui anak merupakan proses belajar yang sangat efektif. Anak-anak

pada usia ini paling termotivasi untuk belajar dibandingkan dengan semua usia ketika tidak ada kendala lingkungan.

- 2) Mulailah mengembangkan kemampuan bahasa Anda. Bermula dari obrolan, kemudian sebuah kata atau kalimat yang tidak jelas maknanya. Anak terus belajar dan berkomunikasi, memahami bahasa orang lain dan belajar mengungkapkan apa yang ada dalam hati dan pikirannya.
- 3) Mulailah belajar bagaimana mengembangkan emosi. Perkembangan emosi seorang anak ditentukan oleh bagaimana lingkungannya memperlakukan anak.

c. Usia 4-6 tahun

Usia 4-6 tahun memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Dalam perkembangan fisik, anak sangat aktif dalam berbagai aktivitas. Ini membantu mengembangkan otot kecil dan besar, seperti saat memanjat, melompat, dan berlari.
- 2) Perkembangan bahasa juga meningkat. Anak memahami bahasa orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas tertentu, misalnya melalui peniruan dan pengulangan ucapan.
- 3) Perkembangan kognitif (kemampuan berpikir) terjadi sangat pesat dan tercermin dari rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan. Hal ini terlihat dari seringnya anak bertanya-tanya tentang segala sesuatu yang dilihatnya.
- 4) Bahkan ketika anak-anak melakukan aktivitas bersama, bentuk permainan mereka adalah permainan individu dan bukan permainan sosial.

E. Kesehatan Gigi Dan Mulut

1. Pengertian Kesehatan Gigi Dan Mulut

Menurut Who (2018) menyatakan kesehatan gigi dan mulut adalah indikator utama kesehatan secara keseluruhan, kesejahteraan dan kualitas hidup. Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur – unsur yang berhubungan dalam rongga mulut yang memungkinkan individu makan, berbicara dan

berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit (Kemenkes 2022).

2. Masalah Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak

a. Plak gigi

Plak gigi merupakan deposit lunak yang melengket erat pada permukaan gigi, terdiri atas mikroorganisme yang berkembang biak dalam suatu matrik intersaluer jika seseorang melalaikan kebersihan gigi dan mulutnya. Plak gigi ini tidak dapat dibersihkan hanya dengan cara berkumur – kumur atau di semprotkan air dan hanya di bersihkan secara sempurna dengan cara mekanis.

b. Rampan Karies

Rampan karies adalah karies yang terjadi secara tiba – tiba dan menyebar secara cepat. Serikali terlihat pada anak – anak dibawah usia 6 tahun. Faktor yang paling sering ditemukan dan sangat erat kaitannya dengan tampan karies yaitu adanya kebiasaan mengisap susu botol terutama menjelang tidur malam.



Gambar 2.1 Rampan karies

Sumber: <https://images.app.goo.gl/QU48xK69UpJnxCZb8>

c. Gusi Bengkak (Gingivitis)

Gingivitis adalah peradangan pada gusi. Gingivitis yang meradang umumnya disebabkan gangguan kuman dan juga sering terjadi kapan saja setelah tumbuhnya gigi.

Ciri – cinya, gusi meradang, tampak merah, membengkak, dan mudah berdarah.



Gambar 2.2 Gusi Bengkak (Gingivitis)

Sumber : <https://images.app.goo.gl/yKzCvodzqACpDyYIA>

d. Sariawan (Stomatitis)

Stomatitis adalah luka yang terbatas pada jaringan lunak rongga mulut. Luka ini bukan infeksi, dan biasanya timbul di beberapa bagian rongga mulut seperti pipi, di sekitar bibir dan lidah, atau mungkin juga terjadi di tenggorokan dan langit – langit. Faktor yang biasa memicu munculnya sariawan:

- 1) luka pada mulut akibat tidak sengaja menggigit lidah atau bagian dalam bibir saat menyusu
- 2) kebersihan mulut yang tidak terjaga dengan baik
- 3) kurangnya vitamin dan mineral tertentu, vitamin B dan zat besi



Gambar 2.3 Sariawan

Sumber : <https://images.app.goo.gl/6ugVShBXgC2RPDX76>

e. Halitosis (Bau Mulut)

Bau mulut atau halitosis adalah suatu kondisi dimana bau tidak sedap berasal dari rongga mulut. Selain bau mulut, kondisi ini biasanya

terjadi bersamaan dengan tanda dan gejala lain, seperti: rasa tidak nyaman pada mulut, rasa pahit atau asam pada mulut, mulut kering, dan lidah berwarna putih. Bau mulut ini terjadi ketika bakteri yang berada di gigi dan mulut menumpuk. Penyebab bau mulut ini :

- 1) kebersihan gigi dan mulut yang tidak terjaga
- 2) mulut kering
- 3) masalah pada gigi
- 4) mengonsumsi makan tertentu

3. Cara menjaga kesehatan gigi dan mulut anak

Menjaga kesehatan gigi dan mulut tidak hanya berupa penyikat gigi saja. Didalam mulut juga terdapat bagian tubuh lain yaitu gusi, lidah, dan mukosa (permukaan mulut) yang perlu dijaga kebersihannya dan kesehatannya. Terkadang gigi anak baik – baik saja tetapi gusinya memerah dan berdarah atau bisa lidah kotor sehingga menyebabkan bau mulut.

1) Menyikat Gigi

Cara menyikat gigi anak sedikit berbeda dengan cara menyikat gigi orang dewasa.

a. Pilih Sikat Gigi

Sikat gigi yang digunakan berukuran kecil. Bulu sikat gigi memiliki permukaan rata dan berbulu halus. Ujung bulu sikat yang membulat mampu membersihkan dengan baik dan dapat menjangkau gigi yang paling belakang. Sikat gigi tidak boleh digunakan bersamaan dengan orang lain, karena akan menyebabkan kuman dari satu orang ke orang lain (buku Kesehatan anak untuk orang tua, 2018).

b. Waktu Menyikat Gigi

Waktu menyikat gigi sangat penting karena kita perlu memilih waktu di saat anak tidak lagi menggunakan mulutnya untuk

makan. Waktu yang tepat yaitu setelah sarapan pagi dan sebelum tidur malam.waktu yang harus diwaspadai adalah ketika anak tertidur, dan didalam mulut masih menyimpan sisa makanan.

c. Cara menyikat gigi

Hal yang harus diperhatikan para orang tua cara menyikat gigi yang benar.

- 1) Gigi bagian depan disikat dengan gerakan naik – turun atau sedikit melingkar dari merah ke putih. Merah berarti gusi dan putih berarti gigi.
- 2) Permukaan gigi yang menghadap pipi disikat dengan gerakan naik – turun. Mulut agak dibuka sedikit sehingga sikat gigi dapat menjangkau gigi yang paling belakang.
- 3) Permukaan gigi bagian dalam, yang menghadap lidah dan langit – langit yang disikat dengan gerakan merah menuju putih. Gerakan pada sisi dalam mulut ini seperti mencukil, akan tetapi tidak boleh terlalu kuat, agar gusi tidak terluka.
- 4) Bagian dalam dari gigi seri juga disikat dengan gerakan seperti mencukil.
- 5) Permukaan kunyah gigi, yaitu pada gigi gerahan, disikat dengan gerakan maju mundur.
- 6) Bersihkan juga langit – langit, dinding mulut, dan permukaan lidah, dengan gerakan lembut, satu arah seperti menyisir rambut,lakukan 2 -3 kali usapan.
- 7) Usahakan air yang digunakan untuk berkumur – kumur air matang atau air mineral.
- 8) Jangan terlalu berkumur terlalu banyak, supaya fluoride masih tersisa untuk menjaga kekuatan gigi.



Gambar 2.4 cara menyikat gigi

Sumber : <https://images.app.goo.gl/o1YyijzJsrfX987>

2) Mengonsumsi Vitamin D

Vitamin D merupakan zat gizi yang penting untuk meningkatkan pertumbuhan tulang dan gigi, terutama pada anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan. Sumber vitamin D tersebut bisa didapatkan dari makanan seperti ikan, kuning telur, dan juga dari buah pisang.

3) Makan sayur dan buah – buahan

Konsumsi buah dan sayuran segar yang kaya akan vitamin, mineral, serat, dan air dapat melancarkan pembersihan sendiri pada gigi sehingga luas permukaan plak dapat dikurangi dan pada akhirnya dapat karies gigi dapat dicegah. Buah-buahan segar berperan sangat efektif untuk membantu kebersihan gigi apabila dikonsumsi sesudah makan.

4) Biasakan anak untuk minum air putih setelah makan makanan manis. Partikel makanan yang tertinggal di mulut membusuk dan menyebabkan gigi berlubang.

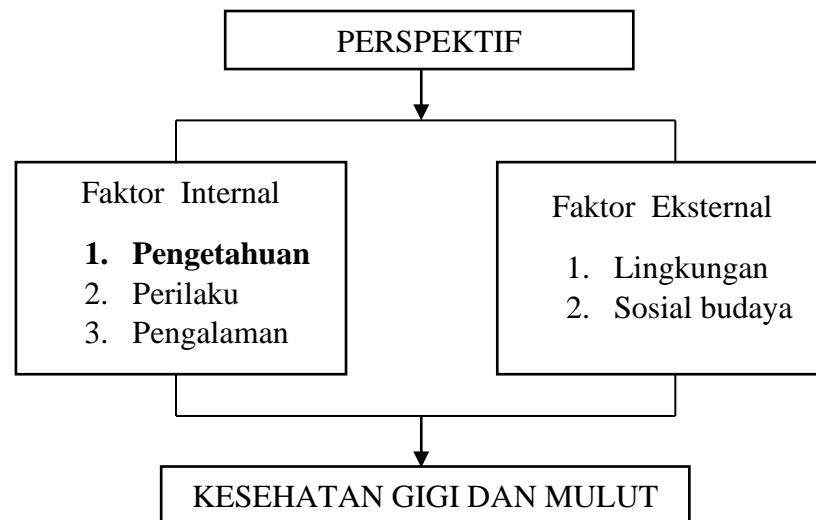
5) Mengurangi makan manis dan lengket

Makanan yang lengket dan manis sulit dihilangkan dari permukaan gigi dan mudah terfermentasi oleh bakteri sehingga dapat merusak struktur gigi dan menyebabkan gigi berlubang. Air liur merupakan pembersih alami mulut, namun sulit dibersihkan, terutama makanan manis dan lengket yang menumpuk di celah dan celah sela-sela gigi.

6) Mengunjungi Dokter Gigi 6 Bulan Sekali

Hubungan antara dokter gigi dan anak harus berupa hubungan yang menyenangkan sejak semula. Makin cepat pembentukan hubungan ini pada kehidupan anak semakin mudah untuk mendapatkan hubungan tersebut. Jadi idealnya dokter gigi harus memusatkan segenap perhatian terhadap usaha menjelaskan kepada ibu tentang pentingnya membawa anak umur pra sekolah secepat mungkin ke dokter gigi. Kunjungan pertama ke dokter gigi merupakan upaya untuk memperkenalkan anak dengan lingkungan dokter gigi (dokter gigi dan perawat gigi). Oleh karena itu segala perawatan yang dilakukan sebaiknya tidak menimbulkan rasa cemas dan takut pada anak (Hasibuan, 2020).

F. Kerangka Teori



Gambar 2.5 kerangka teori
Sumber : Michel Foucault Foucault

G. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah uraian dan visualisasi kebutuhan atau kaitan antara konsep satu dengan konsep yang lain dari masalah yang ingin diteliti .

**PERSPEKTIF IBU TERHADAP KESEHATAN
GIGI DAN MULUT ANAK**

H. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah uraian tentang bantasan variabel yang dimaksud atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan (Notoatmodjo,2010). Defisini operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.1
Definisi Operasional**

| VARIABEL | DEFINISI OPERASIONAL | ALAT UKUR | CARA UKUR | HASIL UKUR | SKALA UKUR |
|--|--|--|--------------------------|---|------------|
| Perspektif terhadap kesehatan gigi dan mulut | Perspektif tentang kesehatan gigi dan mulut mempengaruhi seberapa baik memahami kesehatan. | Kuesioner. Diukur dengan mengajukan pertanyaan tentang perspektif Kesehatan gigi dan mulut | Kuesioner (skala likert) | a. Perspektif positif jika nilai T skor yang di peroleh responden dari kuesioner $>$ T mean b. Perspektif negatif jika nilai T skor yang di peroleh responden dari kuesioner \leq T mean | Ordinal |